

STRATEGI PELESTARIAN LANSKAP BUDAYA PENGLUKATAN UNTUK MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN WISATA BERKELANJUTAN DI DAS TUKAD PENET, BALI

NI LUH PUTU ARI RADINASUARI



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Strategi Pelestarian Lanskap Budaya *Penglukatan* untuk Mewujudkan Pengembangan Wisata Berkelanjutan di DAS Tukad Penet, Bali” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Ni Luh Putu Ari Radinasuari
A4501211024

RINGKASAN

NI LUH PUTU ARI RADINASUARI. Strategi Pelestarian Lanskap Budaya *Penglukatan* untuk Mewujudkan Pengembangan Wisata Berkelanjutan di DAS Tukad Penet, Bali. Dibimbing oleh NURHAYATI dan KASWANTO.

Pada perkembangannya saat ini pemahaman akan ritual *melukat* sebagai kegiatan religi dengan unsur agama dan budaya sudah bergeser menjadi kegiatan wisata. Mengetahui akan potensi tersebut, pemerintah daerah mengusulkan pengembangan daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan wisata spiritual seperti ritual *melukat*. Terjadi penurunan nilai sakral dalam ritual *melukat*, masyarakat beranggapan *melukat* sebagai kegiatan *refreshing* dengan wisata air kemudian dilanjutkan persembahyangan. Perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, dinas pariwisata, desa adat, dan masyarakat sebagai pelaku wisata sangat diperlukan untuk menghindari dampak negatif yang dapat merusak kelestarian lanskap budaya *penglukatan*. Mengacu pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran lokasi lanskap budaya *penglukatan* di Daerah Aliran Sungai (DAS) Tukad Penet. Mengidentifikasi karakter lanskap budaya *penglukatan* dan menganalisis kaitan peningkatan lokasi *penglukatan* dari aspek biofisik, sosial budaya, ekonomi, dan legal. Rekomendasi strategi pengembangan wisata berkelanjutan dapat disusun dengan menggunakan *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) (SWOT).

Penelitian ini dilakukan di sepanjang DAS Tukad Penet. Secara administrasi DAS Tukad Penet melalui 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Buleleng, Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Badung. Identifikasi menggunakan 11 elemen lanskap. Analisis tingkat pengetahuan masyarakat menggunakan metode Uji Kruskal-Wallis untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengenal lanskap budaya *penglukatan*. Setelah melakukan analisis data selanjutnya dilakukan penyusunan rekomendasi strategi pengembangan menggunakan metode SWOT.

Terdapat 9 lokasi lanskap budaya *penglukatan* di sepanjang DAS Tukad Penet. Kabupaten Badung memiliki 5 lokasi lanskap budaya *penglukatan*. Kabupaten Tabanan memiliki 4 lokasi lanskap budaya *penglukatan*. Pengelolaan terbagi menjadi 2 yaitu desa adat dan perseorangan. Pengelolaan oleh desa adat merupakan pengelolaan yang banyak dilakukan pada wilayah DAS Tukad Penet. Secara fasilitas, pengelolaan yang dilakukan perseorangan memiliki akses dan fasilitas serta aktivitas yang lebih menunjang dibandingkan dengan pengelolaan desa adat. Hulu sebagai kepala sehingga pada daerah ini mengutamakan fungsi lanskap budaya *penglukatan* sebagai ritual sakral dan suci. Mengacu pada konsep tersebut, pengelolaannya tidak berfokus pada pengembangan wisata. Berbeda dengan lanskap budaya *penglukatan* pada kawasan hilir yang didominasi oleh Kabupaten Badung, pengelolaannya berfokus pada pengembangan wisata sebagai daerah tujuan wisata milik Desa adat. Daerah pada kelompok hilir memiliki potensi yang tinggi sebagai wisata dengan jumlah kunjungan yang lebih banyak dibandingkan dengan daerah hulu, hal tersebut didukung dengan akses jalan yang lebih memadai.

Berdasarkan proses pembentuk lanskapnya ditemukan bahwa seluruh lokasi lanskap budaya *penglukatan* menggunakan pola ruang dengan konsep *Tri Mandala*.

Konsep tersebut merupakan kearifan lokal masyarakat Bali. Terdiri dari *Utama Mandala* sebagai bagian tersuci yang di dalamnya terdapat area persembahyangan. *Madya Mandala* bagian tengah sebagai tempat berkumpul. *Nista Mandala* pada bagian terkotor dan terluar, area ini digunakan untuk melakukan ritual *melukat* sebelum memasuki area yang lebih suci. Bentuk respon terhadap lingkungan secara keseluruhan masih mempertahankan keaslian lanskap dan memanfaatkan fitur lanskap alami seperti goa, sungai, dan sumber mata air tanah. Karakteristik lanskap budaya *penglukatan* berdasarkan pada komponen fisik menunjukkan seluruh lokasi lanskap budaya *penglukatan* menggunakan batas wilayah berupa pagar tembok yang disebut dengan *penyengker* dan aliran sungai sebagai pembatas kawasan.

Lanskap budaya *penglukatan* memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan berkelanjutan. Pemanfaatan sebagai tempat suci tetap dapat dijalankan dan pengembangan sebagai wisata juga dapat dilakukan. Dukungan dari seluruh aspek menjadi dorongan dalam pengembangan lanskap budaya *penglukatan*. Aspek pendukung tersebut adalah aspek biofisik, sosial budaya, ekonomi, dan legal. Aspek yang paling dominan adalah aspek sosial budaya, hingga saat ini masyarakat sebagai pelaku wisata dan pengelola masih mempertahankan kearifan lokal. Pada pengembangan lanskap budaya *penglukatan*, aspek sosial budaya menjadi penting untuk diperhatikan dan didukung pelestariannya. Berdasarkan pada seluruh aspek pendukung tersebut sehingga, tidak menutup kemungkinan untuk terbangunnya lokasi lanskap budaya *penglukatan* yang baru di DAS Tukad Penet.

Merujuk pada pendekatan strategi *Hold and Maintain*, pengelolaan lanskap budaya *penglukatan* diarahkan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya, ekologis, dan spiritual yang telah ada, sambil memperkuat kualitas pengelolaan secara berkelanjutan. Dari 7 rekomendasi yang dianalisis, 3 strategi utama dipilih karena dinilai paling krusial dan aplikatif, yaitu: peningkatan ruang dan infrastruktur wisata, pengembangan berbasis data dan analisis, serta penegakan aturan adat dengan sanksi yang ketat. Ketiga strategi tersebut diintegrasikan dengan empat rekomendasi pendukung lainnya, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dan sinergis. Strategi ini tidak hanya memperkuat aspek fisik dan sosial budaya kawasan, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat, peningkatan kapasitas petugas, serta keberlangsungan fungsi sakral dan ekologis kawasan *penglukatan*.

Kata kunci: lanskap budaya, *penglukatan*, wisata berkelanjutan

SUMMARY

NI LUH PUTU ARI RADINASUARI. Strategies for Preserving the Cultural Landscape of *Penglukatan* toward Sustainable Tourism Development in the Tukad Penet Watershed, Bali. Supervised by NURHAYATI and KASWANTO.

In its current development, the understanding of the *melukat* ritual as a religious activity with spiritual and cultural elements has shifted into a tourism-oriented practice. Recognizing this potential, local governments have proposed the development of tourist destinations by promoting spiritual tourism, such as the *melukat* ritual. However, this shift has led to a decrease in the ritual's sacred value, as it is now often perceived by the public as a form of recreation involving water activities, followed by prayer. Therefore, attention from multiple stakeholders, including local governments, tourism departments, traditional villages (*Desa adat*), and the tourism community, is needed to prevent negative impacts that could threaten the sustainability of *penglukatan* cultural landscapes.

This study aims to identify the spatial distribution of *penglukatan* cultural landscapes along the Tukad Penet watershed, to characterize the cultural landscape of *penglukatan* sites, and to analyze the growth of *penglukatan* locations through biophysical, socio-cultural, economic, and legal aspects. The goal is to develop strategic recommendations for sustainable tourism using a Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) approach.

The research was conducted along the Tukad Penet watershed, which administratively spans three regencies: Buleleng, Tabanan, and Badung. Identification was based on eleven landscape elements. To assess public knowledge of *penglukatan* cultural landscapes, the Kruskal-Wallis test was applied. After data analysis, development strategies were formulated using the SWOT method.

There are 9 *penglukatan* cultural landscape sites identified along the Tukad Penet watershed. Badung Regency has five sites, while Tabanan Regency has four. Management of these sites is categorized into traditional village governance and private ownership. Most locations are managed by traditional villages. In terms of facilities, privately managed sites tend to offer better access, facilities, and supporting activities compared to those under traditional village management. In upstream areas, considered the head of the watershed, the primary focus is on preserving the sacred and religious aspects of the *penglukatan* landscape, and tourism is not the main objective. This differs from downstream areas, particularly in Badung Regency, where the focus is on tourism development by traditional villages aiming to establish tourist destinations. Downstream locations have higher tourism potential due to better infrastructure and greater visitor numbers.

All *penglukatan* cultural landscapes utilize spatial arrangements based on the *Tri Mandala* concept, which reflects the local wisdom of the Balinese community. This concept includes *Utama Mandala*, the holiest inner zone used for prayer; *Madya Mandala*, the central area for gatherings; and *Nista Mandala*, the outermost and least sacred area used for *melukat* rituals before entering the holier spaces. The landscape's overall response to the environment still maintains its authenticity and makes use of natural landscape features such as caves, rivers, and springs. The physical characteristics of the *penglukatan* sites show that all locations are enclosed

by boundary walls called *penyengker*, and river streams often serve as natural borders.

The *penglukatan* cultural landscape holds great potential for further development and sustainability. Its function as a sacred site can still be preserved, while its tourism potential can also be explored. Therefore, support from all aspects biophysical, socio-cultural, economic, and legal is essential. The most dominant factor is the socio-cultural aspect, as the local community and tourism stakeholders continue to uphold traditional values. This aspect plays a crucial role in developing *penglukatan* cultural landscapes and should be prioritized for preservation. Given these supporting factors, the possibility of establishing new *penglukatan* sites along the Tukad Penet watershed remains open.

Referring to the Hold and Maintain strategy approach, the management of cultural landscapes for *penglukatan* is directed toward preserving existing cultural, ecological, and spiritual values, while enhancing the quality of management in a sustainable manner. From the seven analyzed recommendations, three core strategies were identified as the most crucial and applicable: improving tourism spaces and infrastructure, development based on data and analysis, and the enforcement of customary rules with firm sanctions. These three main strategies are integrated with four supporting recommendations to form a more comprehensive and synergistic approach. This strategy not only strengthens the physical and socio-cultural aspects of the area but also encourages community involvement, improves the capacity of local personnel, and ensures the continuity of the sacred and ecological functions of the *penglukatan* landscape.

Keywords: cultural landscape, *penglukatan*, sustainable tourism



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

**STRATEGI PELESTARIAN LANSKAP BUDAYA
PENGLUKATAN UNTUK MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN
WISATA BERKELANJUTAN DI DAS TUKAD PENET, BALI**

NI LUH PUTU ARI RADINASUARI

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Arsitektur Lanskap

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis :

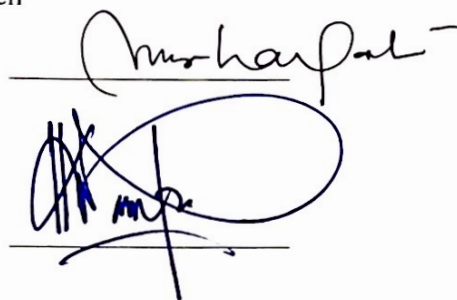
- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Penguji Luar Komisi | : Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S. |
| 2. Penguji Perwakilan Program Studi | : Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr. |

Judul Tesis : Strategi Pelestarian Lanskap Budaya *Penglukatan* untuk
Mewujudkan Pengembangan Wisata Berkelanjutan di
DAS Tukad Penet, Bali

Nama : Ni Luh Putu Ari Radinasuari

NIM : A4501211024

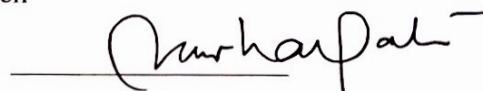
Pembimbing 1: Disetujui oleh
Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc.



Pembimbing 2:
Dr. Kaswanto, S.P., M.Si.



Ketua Program Studi: Diketahui oleh
Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc.
NIP. 196201211986012001



Dekan Fakultas Pertanian:
Prof. Dr. Ir. Suryo Wiyono, M.Sc.Agr
NIP. 196902121992031003



Tanggal Ujian: 18 Juli 2025

Tanggal Lulus:

11 AUG 2025

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul “Strategi Pelestarian Lanskap Budaya *Penglukatan* untuk Mewujudkan Pengembangan Wisata Berkelanjutan di DAS Tukad Penet, Bali” ini berhasil diselesaikan. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Arsitektur Lanskap, Sekolah Pascasarjana, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Penulis berharap bahwa hasil karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pelestarian lanskap budaya.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S2 Arsitektur Lanskap IPB University yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc. dan Dr. Kaswanto, S.P., M.Si. sebagai komisi pembimbing Tesis yang telah memberikan dukungan, saran, dan bantuan selama proses penyusunan karya tulis ini. Terima kasih pula disampaikan kepada seluruh narasumber, pemangku adat, dan masyarakat desa adat yang telah mendukung dan memberikan informasi terkait *penglukatan*. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Unda Anyar sebagai sumber informasi data Daerah Aliran Sungai (DAS) Tukad Penet, serta seluruh petugas Program Studi Arsitektur Lanskap dan Fakultas Pertanian IPB University. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan, ruang diskusi, serta arahan yang sangat berarti.

Akhir kata, penulis berharap agar Tesis ini dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi upaya pelestarian lanskap budaya yang ada di Bali. Semoga karya ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan wisata berkelanjutan dan pelestarian budaya di masa depan.

Bogor, Agustus 2025

Ni Luh Putu Ari Radinasuari

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
GLOSARIUM	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Kerangka Pikir Penelitian	3
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Lanskap Budaya	5
2.2 Pelestarian Lanskap Budaya	5
2.3 Budaya Melukat	6
2.4 Wisata Berkelanjutan	6
2.5 <i>Community Based Tourism</i>	7
2.6 Wisata Spiritual	7
III METODE	8
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	8
3.2 Alat dan Bahan	8
3.3 Metode Penelitian	9
3.3.1 Inventarisasi	9
3.3.2 Analisis Data	9
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Kondisi Umum DAS Tukad Penet	16
4.1.1 Geografis	17
4.1.2 Hidrologi	18
4.1.3 <i>Landuse</i>	20
4.1.4 Sosial dan Ekonomi	21
4.2 Sebaran Lokasi Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i> di DAS Tukad Penet	22
4.2.1 Sebaran Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i>	22
4.2.2 Sebaran Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i> Berdasarkan Ketinggian	23
4.2.3 Sebaran Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i> Berdasarkan Pengelolaan	24
4.3 Karakter Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i>	26
4.3.1 Pura Luhur Pucak Trate Bang	26
4.3.2 Pura Batu Meringgit	39
4.3.3 Taman Beji Griya Waterfall	49
4.3.4 <i>Penglukatan</i> Pancoran Dasamala	61
4.3.5 <i>Penglukatan</i> Yeh Sungai Belayu	72
4.3.6 Beji <i>Penglukatan</i> Waringin Pitu	81
4.3.7 Pancoran Solas Taman Beji Paluh	92
4.3.8 <i>Penglukatan</i> Beji Purna	101

4.3.9 Pura Beji Langon	112
4.3.10 Persamaan Karakter Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i> di 9 Lokasi	121
4.4 Potensi Peningkatan dan Pengembangan Lokasi Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i> dari Aspek Biofisik, Sosial Budaya, Ekonomi, dan Legal	127
4.4.1 Aspek Biofisik	129
4.4.2 Aspek Sosial dan Budaya	130
4.4.3 Aspek Ekonomi	133
4.4.4 Aspek Legal	134
4.5 Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan Pada Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i>	136
4.5.1 Identifikasi Faktor Internal	137
4.5.2 Identifikasi Faktor Eksternal	139
4.5.3 Penilaian Faktor Internal dan Eksternal	140
4.5.4 Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE) dan <i>Eksternal Factor Evaluation</i> (EFE)	142
4.5.5 Matriks SWOT	144
4.5.6 Rekomendasi Strategi Pelestarian Lanskap Budaya <i>Penglukatan</i>	146
V SIMPULAN DAN SARAN	150
5.1 Simpulan	150
5.2 Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	157
RIWAYAT HIDUP	166